

PERAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK

Annisa Sabriyani

Ibu Ellen Prima, S.Psi.,MA.

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

annisasabriyani3@gmail.com ellen.psi06@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author
Copyright ©2022 Authors

Abstract

The educational environment plays a crucial role in shaping a child's personality development, whether through the family, school, or community. This article aims to analyze the influence of the educational environment on the formation of a child's character, attitudes, and behavior during their growth and development. The method used is a literature study, examining various scientific sources related to education and child personality development. The results of the study indicate that a positive, conducive, and supportive educational environment can help children develop self-confidence, responsibility, discipline, social skills, and good moral values. Conversely, an educational environment that is less supportive can negatively impact a child's emotional and social development. Therefore, collaboration between families, schools, and the community is needed to create a healthy educational environment so that children's personality development can develop optimally.

Keywords: educational environment, personality development, children, character, education.

Abstrak

Lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan kepribadian anak, baik melalui keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pendidikan terhadap pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan dan perkembangan kepribadian anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang positif, kondusif, dan mendukung dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, serta nilai-nilai moral yang baik. Sebaliknya, lingkungan pendidikan yang kurang mendukung dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat agar perkembangan kepribadian anak dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: lingkungan pendidikan, perkembangan kepribadian, anak, karakter, pendidikan.

Pendahuluan

Pemikiran manusia selalu menghadapi perubahan, yang dibuktikan oleh batasan dalam makna dan pengertian pendidikan. Perubahan inilah yang didasarkan sebagian besar temuan dan perubahan di lapangan yang berhubungan dengan sebagian sistem pendidikan yang semakin meningkat. Teori-teori baru dibentuk akibat dari perubahan sudut pandang para ahli pendidikan, pengelola pendidikan, dan pengamat pendidikan. Perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut berasal dari pengaruh kemajuan teknologi. Pada saat yang sama, pembelajaran dan pendidikan berlangsung secara terus menerus. Oleh karena itu, pandangan yang dianut oleh suatu negara tertentu tentang makna dan pengertian pendidikan bisa saja berbeda dari negara sampai negara lainnya. Namun demikian, teori dan temuan lama tentang makna dan pengertian pendidikan masih tetap relevan untuk dipakai hingga teori dan temuan baru terlihat. Pendidikan merupakan langkah secara sadar untuk melestarikan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi seterusnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, tidak adanya batasan untuk menjelaskan secara keseluruhan apa arti pendidikan karena sifatnya yang kompleks dan arahnya kepada manusia. Sifat-sifatnya yang kompleks sering disebut dengan ilmu pendidikan. Pendidikan merupakan hasil dari pendidikan. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih berhubungan dengan ilmu pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berkaitan secara teoritik dan praktis. Oleh karena itu, mereka saling bekerja sama satu sama lain selama proses kehidupan manusia. mencakup berbagai aspek, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Dimulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, intelektual, emosi, kehendak, sosial, hingga perkembangan spiritual. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama yang sangat menentukan kehidupan seseorang. Keluarga berfungsi sebagai tempat dan wadah untuk tumbuh kembang anak-anak secara sepenuhnya. Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak dikarenakan anak sangat bergantung pada keluarga atau kedua orang tuanya tentang hal yang baik atau buruk. Pembentukan kebiasaan yaitu proses membentuk atau belajar cara berperilaku, berkomunikasi, atau bertindak melakukan sesuatu. contohnya seperti berpakaian, bangun pagi, beribadah, dan sebagainya. Dengan adanya kebiasaan dan

latihan ini, sikap tertentu pada anak akan terbentuk. Sikap ini akan semakin menguat dan tertanam secara bertahap hingga pada akhirnya menjadi pedoman hidup karena telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Anak-anak prasekolah banyak yang meniru orang tua mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. sebab orang tua harus berpemahaman lebih banyak tentang cara membuat keluarga dan lingkungan anak berkembang dengan baik. Danziger (1976:62-63) menyampaikan bahwa dalam proses interaksi diantara orang tua dan anak, ada dua fungsi utama: tuntutan (demand) dan dukungan (support). Tuntutan merupakan harapan untuk melakukan suatu hal, dan dukungan adalah pendapat positif terhadap terpenuhinya harapan. Tuntutan dapat bersifat positif maupun negatif. Tuntutan positif akan memotivasi, menstimulasi, atau mengontrol perilaku anak; tuntutan negatif akan membatasi ruang gerak anak. Menurut Piaget, ada empat tahap perkembangan mental, yaitu: (1) tahap sensori motor. Pada tahap ini, anak mulai memahami lingkungannya melalui penginderaan dan reflekreflek motorik, dan sudah mengenali ketetapan objek. Oleh karena itu, memberitahukan tuntutan dengan sentuhan atau gerakan akan lebih efektif. Sebagai contoh, mengayun atau mendongeng dapat diterapkan untuk memudahkan anak tidur. Begitu pula, menanggapi kemauan anak dapat dilihat dari gerakan atau isyarat seperti tangisan dan senyuman. (2) Tahap pra-operasional. Pada tahap ini, anak sudah dapat menggunakan simbol atau bahasa, serta menggunakan respons imitasi internal. Respons yang diberikan ini terutama berpusat pada ego mereka sendiri. Akibatnya, penyampaian tuntutan harus diartikulasikan menggunakan bahasa yang sederhana dan nyata. Dalam konteks menanggapi tuntutan anak, hal ini dapat dicapai dengan mendasarkan pendekatan pada ego bawaan anak. (3) Tahap operasional konkret. Anak sekarang telah memperoleh kemampuan untuk berpikir sistematis mengenai objek nyata. Kemampuan ini memberdayakan orang tua dalam menyampaikan tuntutan, memungkinkan mereka untuk menggunakan penjelasan yang berkaitan dengan skenario kehidupan nyata yang dialami anak, didukung oleh bukti konkret atau contoh ilustratif. (4) Fase operasional formal. Pada fase ini, anak telah mencapai kapasitas untuk berpikir sistematis mengenai hal-hal abstrak. Ketika mengajukan tuntutan kepada anak, perlu untuk memberikan alasan dan penjelasan rasional, karena anak tidak akan langsung menerima atau menyetujui setiap tuntutan yang ada. Anak akan menanyakan tentang penyebab, pro dan kontra dari setiap tuntutan, dan mengapa tindakan tertentu diperlukan atau tidak diperlukan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengaruh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak bergantung pada dua faktor: tuntutan orang tua kepada anak dan keberhasilan orang tua dalam memenuhi tuntutan anak. Menurut teori psikologi, seperti yang diuraikan oleh Fillmore H. Sanford, kepribadian adalah sesuatu yang unik bagi sifat-sifat abadi individu. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik

Peran Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

yang menetapkan perbedaan seseorang dari orang lain, yang tercermin dalam perilaku, pola bicara, proses berpikir, dan sebagainya. Kepribadian juga dapat disebut sebagai watak atau karakter dalam pembentukan kepribadian individu

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu secara sistematis guna membangun pemahaman komprehensif mengenai peran lingkungan terhadap perkembangan kepribadian anak. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, konsensus ilmiah, maupun perbedaan pandangan di antara para ahli. Sumber data yang digunakan mencakup artikel jurnal ilmiah nasional. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci antara lain: perkembangan kepribadian anak, pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak, pengaruh lingkungan sekolah terhadap anak, dan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tahapan identifikasi tema-tema utama, kategorisasi temuan berdasarkan jenis lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta sintesis untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Keabsahan kajian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi dan validitas argumen yang dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Mendefinisikan Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pembelajaran dan suatu proses pedagogis, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan bawaan mereka, mewujudkan ketabahan spiritual dan religius, penguasaan diri, karakter yang berbeda, kecerdasan intelektual, perilaku moral yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesejahteraan individu dan kontribusi sosial mereka. Semua hal yang bersangkutan dengan perkembangan manusia termasuk dalam pekerjaan mendidik. Perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, dan iman adalah semua aspek perkembangan. Pendidikan diartikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Fase awal yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh

keterampilan dasar yang berguna di masa depan adalah pendidikan. Faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di Sekolah adalah motivasi belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan sulit mencapai potensi terbaik mereka. Sekolah, sebagai jenjang pendidikan formal pertama, secara strategis bertanggung jawab untuk membangun dasar kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Di Indonesia, jenjang sekolah diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan mengembangkan keterampilan dasar dan membentuk karakter sesuai nilai-nilai luhur negara (Kemendikbudristek, 2023). Menurut Sardiman (2007), motivasi belajar berfungsi sebagai sumber pendorong dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar yang berhasil. Dua jenis pengaruh pada motivasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dorongan internal siswa, seperti rasa senang belajar, rasa ingin tahu, dan perasaan mampu. Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar, seperti bimbingan guru, suasana kelas, kondisi sekolah, dan penghargaan akademik (Charles M. Burke, 2024). Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dengan metode pembelajaran yang tepat. Untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar, guru harus memilih strategi yang inovatif (Rambe, 2022). Tantangan seperti keterbatasan sarana dan media pembelajaran harus diatasi dengan inovasi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan keadaan sekolah (Sutrisno, 2020).

B. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama, yang sangat menentukan masa depan sebuah keluarga. merupakan tempat dan wadah untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga). Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seorang anak, karena keluarga atau kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap kualitas jiwa dan pribadi anak. Pembentukan kebiasaan berarti membangun atau belajar berbuat, berbicara, atau melakukan sesuatu. Contohnya termasuk berpakaian, bangun pagi, beribadah, dan sebagainya. Keluarga sangat penting dalam memberikan warna pada perkembangan anak. Anak meniru ayah, ibu, kakak, adik, nenek, dan kakek mereka. Namun, ternyata bukan hanya anggota keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain, seperti ibu dan adik bayi. Apabila orang tua merasa tidak mampu merawat anaknya sendiri karena beberapa faktor pekerjaan, beberapa orang tua memilih untuk menggunakan jasa pengasuh anak.

Beberapa faktor yang memengaruhi anak di dalam keluarga. Pertama, sikap dan tindakan orang tua. Kedua, cara orang tua mendidik anak. Ada empat cara orang tua dapat mendidik anak mereka (Santrock, 1995). Pertama, Pola asuh demokratis melibatkan anak-anak yang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang pengambilan

Peran Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

keputusan dalam keluarga, sementara orang tua memiliki pengawasan dan kontrol yang kuat dan dorongan yang positif terhadap mereka (Suharsono, Fitriyani, & Upoyo, 2009). Pola asuh otoriter melibatkan orang tua yang terlalu banyak menuntut dan mengatur anak-anak mereka tanpa mempertimbangkan pendapat mereka (Aprias, 2009). Pola asuh permissive lebih buruk dari pada pola asuh ketiga karena orang tua tidak ingin tahu atau tidak terlibat secara signifikan dalam kehidupan anak mereka (Inikah, 2015). Kedua, kondisi ekonomi keluarga juga memengaruhi perkembangan anak (Gerungan, 2004). Kondisi sosial dan ekonomi yang dimaksud bukan hanya kemampuan keluarga dalam hal uang, tetapi juga dorongan dan dukungan keluarga yang dapat membantu pertumbuhan anak menjadi lebih baik. Ketiga, keutuhan keluarga terdiri dari keluarga inti, yaitu ibu, ayah, dan anak (Gerungan, 2004). Single parent tentu sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak tidak memiliki figur salah satu diantaranya. Karena ayah ataupun ibu tidak bisa menjelma satu sama lain walaupun telah berusaha sangat keras. Selain itu, keutuhan interaksi dalam keluarga juga sangat penting. Keempat, urutan kelahiran anak atau posisinya dalam keluarga. Anak tunggal akan menjadi satu-satunya sumber perhatian orang tua, sehingga anak tunggal cenderung manja, sulit bergaul dengan teman sebaya, suka menarik perhatian orang dewasa dengan cara yang kekanak-kanakan, dan sebagainya. Anak yang memiliki banyak saudara akan disayangi oleh kedua orang tuanya (Demista, 2009), jadi anak kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya dalam keluarga akan berkembang lebih cepat daripada anak pertama. Ini karena anak-anak yang lebih muda akan meniru dan belajar dari kakak-kakaknya lebih banyak.

C. Peran Sekolah Dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Sekolah sebagai lingkungan sosial kedua mereka setelah keluarga. Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang tua mereka, yang berfungsi sebagai agen perubahan, dan dengan teman sebaya mereka. Di mana keduanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku anak. Teman sebaya adalah rekan yang sangat baik bagi anak (Tarsidi, t.t.), sedangkan guru berfungsi sebagai model dan mediator, baik antara anak atau antara anak dengan orang tua (Maryatun, 2016). Melalui penelitian mereka, Wellman dan Husen telah menunjukkan bahwa sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan anak, terutama dalam perkembangan inteligensi. Sekolah juga mengajarkan hal-hal lain seperti pembentukan sikap, kebiasaan, belajar bersama kelompok, belajar menahan diri, dan sebagainya (Titin, Nuraini, & Supriadi, 2014). Selain itu, menurut penelitian Jackson dan Hetzer, perhatian guru, besar kecilnya kelas, dan model pembelajaran yang digunakan anak juga berperan dalam perkembangan anak (Gerungan, 2004).

Peran Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

Sekolah membantu anak-anak mengenali dan mengendalikan perasaan mereka. Anak-anak akan menghadapi berbagai pengalaman, termasuk keberhasilan, kegagalan, pujian, dan kritik, selama proses belajar. Pengalaman inilah membantu mereka belajar menjadi lebih sabar, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Guru berperan penting untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa mereka. Anak-anak dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk maju jika sekolahnya nyaman dan aman. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Akibatnya, sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mental siswa. Setiap anak pasti memiliki minat, potensi, dan bakat yang unik. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, musik, tari, pramuka, dan organisasi siswa, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan rasa percaya diri. Bakat anak dapat berkembang menjadi prestasi yang membanggakan dan bahkan menjadi bekal untuk masa depan mereka dengan dukungan yang tepat.

D. Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Dalam kehidupan individu, lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang paling luas. Menurut Zastrow (Kurniawan et al.), lingkungan masyarakat terdiri dari semua individu dan sistem yang saling berinteraksi untuk membentuk pola hubungan. Sehingga lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan estetika dalam pembentukan karakter anak. Ada banyak faktor yang memengaruhi perkembangan anak, termasuk agama, demografi, budaya, dan adat kebiasaan (Ramayulis, 2009). Anak tidak hanya belajar dari orang tua dan guru mereka, tetapi juga dari masyarakat di mana mereka tinggal dan berinteraksi setiap hari. Masyarakat menjadi tempat anak belajar tentang kehidupan sosial yang lebih luas, memahami norma dan aturan, dan membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter, perkembangan sosial, emosional, dan moral anak. Anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, sopan, dan peduli terhadap sesama jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan positif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat berdampak buruk pada perkembangan mereka, menyebabkan perilaku menyimpang, kurangnya rasa hormat, atau rendahnya kepedulian sosial. Karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk mendukung anak-anak berkembang dengan baik dan mencapai potensi terbaik mereka.

Kesimpulan

Peran Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi secara signifikan dan signifikan oleh lingkungan pendidikan mereka. Anak banyak belajar dari lingkungannya sejak usia dini. Ini terutama terjadi di rumah, sekolah, dan lingkungan pergaulan mereka. Faktor bawaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak; pengalaman dan interaksi sosial yang anak alami setiap hari juga sangat dipengaruhi proses tersebut. Akibatnya, pendidikan yang positif akan berdampak positif pada perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Pendidikan yang baik dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, memiliki potensi untuk belajar, dan mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensinya dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan didukung oleh guru dan orang tua. Selain itu, norma-norma seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai dapat ditanam dengan baik dalam lingkungan pendidikan jika lingkungan memberikan contoh yang positif secara teratur. Sebaliknya, lingkungan pendidikan yang buruk atau negatif dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap kepribadian anak. Anak bisa mengalami penurunan rasa percaya diri, kesulitan bersosialisasi, hingga munculnya perilaku agresif atau menyimpang. Tekanan yang berlebihan, kurangnya perhatian, serta contoh perilaku yang tidak baik di lingkungan sekitar dapat memengaruhi kondisi psikologis anak dan menghambat perkembangan karakternya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang positif, aman, dan mendukung. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi individu yang kuat, berakhlak baik, dan siap menghadapi masa depan.

Referensi

Aini, N., Hafiza, N. R., & Syahira, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak pendidikan dengan layak . Namun pada kenyataannya , sangat disayangkan bahwa masih banyak tanpa mengawasi para muridnya . Setelah gurunya pergi , pelaku menyiramkan minyak tanah. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 270–283.

(Journal Article)

Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2025). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226> **(Journal Article)**

Framanta, G. M. (2020). Research & Learning in Primary Education Pengaruh Lingkungan

Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 3.
(**Journal Article**)

Hermansyah, H., Hidayati, N., & Kustini, N. (2024). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Candi Kuning 2 Bedugul Bali. *Waladi*, 2(2), 156–172. <https://doi.org/10.61815/waladi.v2i2.522> (**Journal Article**)

Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665> (**Journal Article**)

Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Shintya Nabilla¹, David Desmon². *Zona Psikologi*, 4(3), 66–73. (**Journal Article**)

Wahyuni Ai Teti, I. P. L. S. A. P. P. E. A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 446–453. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.867> (**Journal Article**)

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293> (**Journal Article**)